

Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Defa Nanda Wardana¹, Ani Kusbandiyah^{2*}, Eko Hariyanto³, Amir⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹defanandaw@gmail.com, ²annykusbandiyah@gmail.com, ³ekoh0361@gmail.com,

⁴amirriset@yahoo.com

*Corresponding Author

Diajukan : 9 November 2023

Disetujui : 15 November 2023

Dipublikasi : 1 April 2024

ABSTRACT

This study is intended to measure the effect of profitability, leverage, and company size impact profit management with managerial ownership in the role of a moderating variable. This study is categorized as quantitative research. The study's target population on within the sector of mining, which were listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. Employing purposive sampling, a sample comprising 30 companies that closely adhered to the criteria was selected, resulting in a dataset of 90 observations. The study relies on secondary data, specifically financial statements from mining sector firms listed on The IDX (Indonesian Stock Exchange), accessible via www.idx.co.id. The analysis of data was conducted through panel data regression analysis, and the processing task involved the utilization of Eviews software. The results revealed that earnings management is positively associated with profitability and negative associated with firm size, earnings management is not affected by leverage. And managerial ownership does not possess the capacity to moderate the relationship between profitability, leverage, and firm size with earnings management.

Keywords: Profitability, Leverage, Firm Size, Earnings Mangement, Managerial Ownership

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yakni data keuangan tentang kinerja bisnis dan merupakan sarana paling penting dalam mengambil keputusan perekonomian suatu perusahaan. Dalam pelaporan keuangan, laba merupakan satu dari sekian tanda yang dimanfaatkan untuk menganalisis pencapaian dalam pengelolaan suatu usaha, termasuk manajemen laba. Manajemen laba merupakan strategi akuntansi yang dimanfaatkan untuk mewakili secara positif posisi keuangan serta performa bisnis perusahaan lewat pelaporan keuangan (Tiong & Sumari, 2022). Apabila suatu perusahaan sukses menciptakan laba yang signifikan, hal ini menjadi bukti jika perusahaan itu telah sukses dalam melakukan pengelolaan. Sebaliknya apabila perusahaan mempunyai laba yang rendah, hal ini menandakan jika perusahaan tersebut mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola labanya (Paramitha & Idayati, 2020).

Peristiwa Di Indonesia, terdapat beberapa fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan kecurangan pada laporan keuangan yaitu yang terjadi pada PT.Timah Tbk, Ikatan Karyawan Timah mengungkapkan bahwa direksi telah banyak melakukan kebohongan menaikkan laba dan melaporkan melalui media. Salah satunya yaitu pada pelaporan keuangan semester I-2015 yang menyatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 tersebut laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar (www.tambang.co.id).

Aktivitas manajemen laba juga terjadi pada PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), melalui adanya kejanggalan dalam laporan keuangan Q1 periode 2019. Laba bersih perusahaan meningkat lebih dari 7 kali lipat selama tiga bulan pertama tahun 2019, akan tetapi peningkatan ini disertai dengan penurunan penjualan dari tahun ke tahun (www.cnbcindonesia.com).

Dari fenomena tersebut, maka dapat dilihat jika perusahaan berusaha menunjukkan keuntungan positif kepada pemangku kepentingannya, yang pada akhirnya dapat menjadi pemicu adanya manipulasi laba perusahaan (Utami dkk., 2021). Faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh pada manajemen laba yakni profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan.

Profitabilitas termasuk dalam aspek penghitung kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan performa perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan pengelolaan bisnis yang efektif dalam menghasilkan keuntungan (Habibie & Parasetya, 2022). Berdasarkan pada penelitian Musofwan & Widyarningsih, (2022) dan Bintara, (2021), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Meski demikian, Anindya & Yuyetta, (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu manajemen laba tidak terpengaruh oleh profitabilitas.

Leverage yakni penggunaan biaya tetap dalam operasi bisnis guna memaksimalkan laba perusahaan. Apabila taraf utang suatu perusahaan meningkat maknanya total utangnya juga akan meningkat (Amalia dkk., 2019). Berdasarkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Habibie & Parasetya, 2022), (Irfan & Isyuardhana, 2019) dan (Fandriani & Tunjung, 2019), terbukti *leverage* berperan memberikan kontribusi positif terhadap manajemen laba. Sementara itu, (Andini & Amboningtyas, 2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada manajemen laba.

Menurut Tiong & Sumari, (2022), ukuran perusahaan berperan sebagai indeks untuk menghitung seberapa besar atau kecilnya perusahaan dinyatakan dengan mengacu pada jumlah total aset, pendapatan, rata-rata pendapatan, serta rata-rata total aset. Menurut penelitian yang dilaksanakan (Zakia dkk., 2019), ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba secara positif. Di sisi lain, penelitian yang dilaksanakan oleh (Habibie & Parasetya, 2022) menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menegaskan tentang ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan dari penelitian dari Astriah, Dkk., (2021) dengan menambahkan variabel kepemilikan manajemen sebagai variabel moderasi. Kepemilikan manajerial yakni kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen, yang didalamnya terdapat saham yang dimiliki oleh anak perusahaan serta afiliasinya (Dewi & Nurhayati, 2022). Berdasarkan perspektif teori akuntansi, ambisi manajer perusahaan cenderung menentukan terjadinya manajemen laba. Apabila terdapat perbedaan ambisi maka akan menimbulkan perbedaan parameter manajemen laba antara manajer yang berperan sebagai pemegang saham dengan manajer yang bukan pemegang saham (Nuriyah & Amir, 2023)

Kemudian, perbedaan lain dari penelitian sebelumnya adalah dalam objek penelitiannya, sedangkan pada penelitian sebelumnya fokusnya banyak terdapat pada perusahaan manufaktur serta perbankan, maka penelitian terbuka ini memilih segala perusahaan di bidang pertambangan yang ada pada daftar Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, karena melihat dari perkembangan indeks sektoral pada tahun 2020, dimana sektor pertambangan mencapai 1,9 juta yang merupakan tertinggi dibandingkan dengan sektor yang lain.

Berdasarkan pada konteks di atas dan mempertimbangkan banyak penelitian sebelumnya yang hasilnya tidak selalu sama. Maka dari itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian guna memahami pengaruh profitabilitas, *leverage* serta ukuran perusahaan kepada manajemen laba dengan kepemilikan manajer berperan sebagai moderator.

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan memaparkan relasi antara pemilik saham dengan manajemen. Dalam situasi ini, peran prinsipal dipegang oleh pemegang saham, sementara manajemen menjalankan peran sebagai agen. Pada perjanjian ini, manajemen dipekerjakan oleh pemegang saham untuk bertindak dalam kepentingan mereka. Maka dari itu, manajemen mempunyai sejumlah kewenangan dalam menentukan ketetapan yang memiliki keuntungan untuk para investor saham. Namun manajemen harus selalu bertanggung jawab atas segala keputusan serta tindakannya kepada pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Jensen dan Meckling (dalam Pradnyani & Astika, 2019) memiliki pandangan jika kedua kelompok individu mempunyai tujuan utama memaksimalkan keuntungan pribadi, jadi ada alasan dalam meyakini jika manajemen tidak selalu juga bergerak sesuai praktik terbaik. Investor bisa menyelesaikan kondisi ini lewat pemberian imbalan yang sesuai terhadap manajemen serta mengimplementasikan mekanisme pengawasan yang dibuat dalam mengurangi aktivitas manajemen yang berlawanan dengan kepentingan investor.

Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat terjadi karena perbedaan tujuan dan motivasi di antara keduanya. Dalam konteks ini, kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara prinsipal dan agen. Kepemilikan manajerial dapat berpotensi memoderasi konflik keagenan dengan cara mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham eksternal. Dengan memiliki saham perusahaan, manajer memiliki kepentingan langsung dalam kinerja perusahaan, yang dapat mendorong mereka untuk bertindak demi kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham (Isnaini dkk., 2021).

Pengembangan Hipotesis

Menurut Dewi & Nurhayati, (2022), profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan dalam menentukan keterampilan perusahaan dalam mencapai profit melalui kegiatan usahanya. Saat menginvestasikan modal dalam suatu bisnis, investor kerap tertarik pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi untuk menghasilkan keuntungan, tanpa adanya keuntungan yang sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik investor (Nesta & Amir, 2023). Dalam kasus ini, para manajer sekaligus pemimpin bisnis berambisi untuk mengakui pencapaian baik tersebut (Adyastuti & Khafid, 2022).

Menurut teori keagenan, saat *principal* serta manajer mempunyai kepentingan yang berlainan saat menjalankan tugasnya, maka bisa saja timbul permasalahan di antara keduanya. Pemisahan manajer dengan pemilik usaha bisa menimbulkan ketimpangan informasi serta menciptakan kesempatan bagi manajer dalam melakukan tindakan oportunistik. Temuan dari Dilah dkk. (2021), (Astria dkk., 2021) dan (Febria, 2020) mengkonfirmasi adanya koneksi positif antara profitabilitas dengan praktik manajemen laba. Maka dari itu hubungan profitabilitas dengan manajemen laba bisa ditunjukkan pada hipotesis dibawah ini:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Menurut Putri Dkk., (2022), *leverage* adalah parameter yang mewakili besarnya hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan dalam menggerakkan kegiatan operasional perusahaan. Makin tinggi taraf utang artinya makin tinggi juga liabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi melaporkan jika rasio hutangnya lebih tinggi dari rasio asetnya yang akibatnya sering melakukan tindakan manipulatif seperti dalam manajemen laba dalam menghindari transaksi hutang (Astria dkk., 2021).

Teori keagenan mengemukakan jika pemegang saham sebagai pemilik perusahaan memiliki harapan bisa meraup *profit* maksimal atas investasi yang dilakukannya pada perusahaan. Manajer

bisnis memiliki tanggung jawab dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan untuk mencukupi kebutuhan pemegang saham. Namun apabila pemegang saham sadar jika perusahaan mempunyai tingkat utang yang tinggi, ini dapat menyebabkan berkurangnya performa perusahaan dalam menciptakan laba. Hal ini lalu dapat berpengaruh pada penilaian terhadap performa manajer sebagai pemimpin bisnis. Akibatnya, manajer merasa terpaksa memanipulasi data dalam laporan keuangan guna menghindari kerugian (Dewi & Nurhayati, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian Yasa dkk., (2020) serta Isnaini dkk., (2021) yang menunjukkan jika *leverage* memiliki pengaruh positif kepada manajemen laba. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, hipotesis bisa dirumuskan seperti ini:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Menurut Tiong & Sumari, (2022), ukuran perusahaan mencakup seberapa besar atau kecilnya perusahaan dengan mempertimbangkan nilai ekuitas, pendapatan, jumlah karyawan serta total aset. Besarnya ukuran perusahaan yang dihitung dengan jumlah aset serta banyaknya aktiva tetap pada perusahaan, akan memperbesar skala perusahaan (Aryani Dkk., 2023). Hal ini memungkinkan Anda untuk mengevaluasi ukuran perusahaan. Disamping itu, ukuran perusahaan juga menampilkan kompleksitas produk atau jasa yang dihadirkan oleh organisasi.

Teori keagenan menerangkan jika suatu perusahaan yang besar dianggap mempunyai kemampuan menanggung biaya yang penting serta mengatur aset perusahaan secara efisien, maka makin besar pula keuntungan yang didapat melalui pengelolaan total aset perusahaan tersebut. Ini didukung oleh temuan Romadhaniah & Lahaya, (2021) dan Zakia dkk., (2019) yang menampilkan jika manajemen laba mendapat dampak positif dari ukuran perusahaan. Sehingga, keterkaitan ukuran perusahaan dengan manajemen laba bisa diterangkan dengan hipotesis dibawah ini:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Manajemen perusahaan berusaha mempertahankan laba yang mencapai angka tinggi sehingga mempunyai kemampuan menyajikan hasil kinerja yang positif kepada masyarakat. Hal ini dinilai efektif dalam membangkitkan minat berinvestasi di kalangan investor. Oleh karena itu, manajemen seringkali memanfaatkan beragam metode manajemen guna menjamin keuntungan perusahaan yang stabil dan kuat, untuk mendorong rasa percaya investor (Partati & Almalita, 2022).

Manajemen bergerak sebagai wakil kepentingan organisasi serta segala aktivitas yang dilakukan didasarkan pada kemauan dalam meningkatkan performa organisasi. Apabila manajemen mempunyai kepentingan yang signifikan terhadap perusahaan, maka mereka bisa memanfaatkannya dalam menentukan tindakan yang kira-kira memiliki untung paling tinggi untuk perusahaan (Adityaputra, 2023). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Irfan & Isyuardhana, (2019) jika profitabilitas memiliki pengaruh positif kepada manajemen laba. Disamping itu, temuan dari Saputri & Mulyati, (2020) menyebutkan jika kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif dalam praktik manajemen laba. Oleh dari itu, bisa dinyatakan hipotesis dibawah ini:

H4: kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Perusahaan bisa mengakses sumber pendanaan guna menunjang operasional bisnisnya, baik secara internal maupun eksternal. Opsi pembiayaan eksternal yakni pinjaman dari bank. *Leverage* yakni rasio utang perusahaan kepada total asetnya. Makin tinggi *leverage* artinya semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan (Amalia dkk., 2019). Menurut teori keagenan, agen bisa mengambil tindakan yang tidak cocok dengan tujuan perusahaan serta mengabaikan tanggung jawabnya.

Pada kondisi di mana manajer berada di bawah tekanan sebab keperluan uang tunai atau utang dalam jumlah besar, mereka bisa saja mencoba memanipulasi laba guna membuat kinerja perusahaan terlihat lebih positif dibandingkan yang sebenarnya. Pernyataan ini didukung oleh

penelitian Fandriani & Tunjung, (2019) yang menunjukkan jika dengan *leverage*, manajemen laba mendapatkan dampak positif. Selanjutnya penelitian Pratomo & Alma, (2020) menunjukkan manajemen laba mengalami dampak positif akibat kepemilikan perusahaan. Jadi pada hipotesis selanjutnya kita dapat mengatakan:

H5: Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang menunjukkan sejauh apa skala usahanya. Ketika suatu perusahaan semakin besar, maka ia juga memiliki kapasitas pengendalian internal yang lebih besar untuk memastikan ketepatan data yang dibagikan kepada publik serta investor (Habibie & Parasetya, 2022).

Teori keagenan menerangkan apakah terdapat perbedaan informasi antara agen dengan prinsipal yang condong mengarah pada keuntungan agen. Namun konflik kepentingan antar pihak dapat dikurangi jika eksekutifnya adalah direktur perusahaan dan juga mempunyai saham yang dikuasainya. Meski begitu, manajer yang berinvestasi pada perusahaan yang dikelolanya mengharapkan hasil yang menguntungkan dari investasinya. Oleh karena itu, manajemen mungkin cenderung memilih investor yang ingin memperoleh dividen tinggi, meskipun hal ini berdampak negatif terhadap keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Dalam situasi seperti ini, manajer dapat memanipulasi keuntungan tanpa mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Zakia dkk., 2019). Selanjutnya penelitian Pambudi & Hidayat (2019) menunjukkan jika kepemilikan perusahaan memiliki dampak positif kepada manajemen laba. Penjelasan ini mengarah pada hipotesis berikut:

H6: Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang ada di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id tahun 2019-2021. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor pertambangan selama kurun waktu 2019-2021 yang memiliki total 58 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan selama periode 2019-2021. Sehingga didapat jumlah sampel dalam penelitian ini melibatkan 90 sampel. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang mempublikasikan annual report secara berturut-turut pada tahun 2019-2021.
3. Perusahaan yang mendapatkan laba secara berturut-turut pada tahun 2019-2021.

Studi ini memanfaatkan variabel terikat manajemen laba, lalu variabel bebasnya adalah profitabilitas, *leverage* serta ukuran perusahaan, dan variabel moderator yaitu kepemilikan manajerial. Definisi operasional dan langkah-langkah perubahan adalah sebagai dibawah ini:

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah suatu praktik yang dilaksanakan oleh manajer lewat pengubahan data akuntansi guna memperbaiki angka laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Wowor, dkk., 2021).	<i>Discretionary accrual (DA)</i> dengan menggunakan Modified Jones Model TACit $DA_{it} = \frac{\text{---}}{\text{Ait}} - NDA_{it}$ (Habibie & Parasetya, 2022)

Profitabilitas (X1)	Profitabilitas yaitu rasio kemampuan perusahaan untuk menghasikan laba dengan memanfaatkan asetnya (Febria, 2020).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>(Fandriani & Tunjung, 2019)</p>
Leverage (X2)	Leverage yaitu rasio yang menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan suatu perusahaan untuk mendanai operasinya (Zakia, dkk., 2019).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ <p>(Adyastuti & Khafid, 2022)</p>
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan adalah rata-rata penjualan bersih pada tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun yang diukur dengan total aset (Kusbandiyah & Norwani, 2018)	$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$ <p>(Fandriani & Tunjung, 2019)</p>
Kepemilikan Manajerial (Z)	Kepemilikan manajerial mengacu pada situasi saat manajer perusahaan mempunyai saham di perusahaan serta terlibat aktif dalam penentuan keputusan perusahaan serta melaksanakan peran kepemimpinan (Lestari, 2022).	$\text{KM} = \frac{\text{Saham milik manajemen}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>(Puspitasari dkk., 2019)</p>

Sumber : Data Penelitian, 2023

Teknik analisis regresi data panel diterapkan dalam penelitian ini. Pemilihan pendekatan data panel pada studi ini dilaksanakan lewat penggabungan informasi beberapa tahun dengan informasi dari beragam perusahaan. Pertama, penelitian ini mencakup tahun 2019 hingga 2021 secara urut, sehingga digunakan data *time series*. Selain itu, data survei berasal dari perusahaan yang berbeda, sehingga digunakan data *cross-sectional*. Data yang sudah dikumpulkan lalu dianalisis melalui *software* statistik Eviews (*Econometric Views*) versi 12. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$ = koefisien regresi
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = Leverage
- X₃ = Ukuran Perusahaan
- Z = Kepemilikan Manajerial
- e = error term, yaitu tingkat kesalahan pengguna dalam penelitian

HASIL

Metode *purposive sampling* digunakan dalam prosedur penentuan sampel, terpilih 30 perusahaan dalam industri pertambangan dalam kurun waktu 2019-2021, jadi diperoleh jumlah sampel dengan total 90 perusahaan. Terdapat beberapa data yang dikecualikan dari penelitian sebab tergolong *outlier*, sehingga dataset akhir dimanfaatkan sebagai sampel sesuai dengan nomor yang dipilih. Detailnya seperti berikut ini.

Tabel 3. Hasil Seleksi Sampel Penelitian

Populasi	
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	58
Kriteria	
1. Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara berturut-turut periode 2019-2021	(5)
2. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut dari periode 2019-2021	(23)
Sampel penelitian	30
Jumlah sampel awal (n x periode penelitian) (30 x3 tahun)	90
Data outlier	(21)
Total sampel akhir yang digunakan	69

Sumber : Data Penelitian, 2023

Pada analisis data panel, tiga pendekatan berguna dalam mengestimasi model-model regresi yang diterapkan mencakup *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Uji Chow serta uji Hausman digunakan oleh peneliti untuk menganalisis model regresi terbaik pada penelitian ini.

Uji Pemilihan Model

Common Effect Model (CEM)

Tabel 4. Hasil Uji CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.120355	0.037742	-3.188911	0.0022
ROA	0.000840	0.000770	1.091454	0.2792
DER	6.57E-05	6.23E-05	1.053502	0.2961
LN	-0.000394	0.001560	-0.252449	0.8015
KM	-0.088382	0.039333	-2.247013	0.0281
R-squared	0.108805	Mean dependent var	-0.121159	
Adjusted R-squared	0.053105	S.D. dependent var	0.052930	
S.E. of regression	0.051505	Akaike info criterion	-3.024559	
Sum squared resid	0.169779	Schwarz criterion	-2.862667	
Log likelihood	109.3473	Hannan-Quinn criter.	-2.960331	
F-statistic	1.953423	Durbin-Watson stat	1.436916	
Prob(F-statistic)	0.112351			

Sumber : *Output Eviews Statistic* Versi 12, 2023

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 5. Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.092622	1.049159	2.947716	0.0052
ROA	0.002628	0.001072	2.450171	0.0185
DER	8.39E-05	9.28E-05	0.904086	0.3711
LN	-0.144222	0.047050	-3.065293	0.0038
KM	-0.066656	0.057971	-1.149821	0.2567

Effects Specification



Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.602798	Mean dependent var	-0.121159
Adjusted R-squared	0.356911	S.D. dependent var	0.052930
S.E. of regression	0.042446	Akaike info criterion	-3.194996
Sum squared resid	0.075670	Schwarz criterion	-2.320780
Log likelihood	137.2274	Hannan-Quinn criter.	-2.848166
F-statistic	2.451525	Durbin-Watson stat	2.567479
Prob(F-statistic)	0.004690		

Random Effect Model (REM)

Tabel 6. Hasil Uji REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.114328	0.044664	-2.559759	0.0128
ROA	0.001008	0.000767	1.315033	0.1932
DER	3.35E-05	6.28E-05	0.533055	0.5958
LN	-0.000581	0.001883	-0.308447	0.7587
KM	-0.077668	0.040669	-1.909745	0.0607

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.026488	0.2803
Idiosyncratic random		0.042446	0.7197

Weighted Statistics			
R-squared	0.078785	Mean dependent var	-0.082281
Adjusted R-squared	0.021209	S.D. dependent var	0.045505
S.E. of regression	0.045020	Sum squared resid	0.129714
F-statistic	1.368365	Durbin-Watson stat	1.802855
Prob(F-statistic)	0.254820		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.103080	Mean dependent var	-0.121159
Sum squared resid	0.170870	Durbin-Watson stat	1.368624

Sumber : *Output Eviews Statistic* Versi 12, 2023

Uji Chow

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Test
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.374302	(22,42)	0.0079
Cross-section Chi-square	55.760156	22	0.0001

Sumber : *Output Eviews Statistic* Versi 12, 2023



Dari tabel yang tercantum di atas, nilai probabilitas (prob) menunjukkan nilai $0,0001 < 0,05$, maka FEM lebih baik daripada CEM.

Uji Hausman

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.997077	4	0.0174

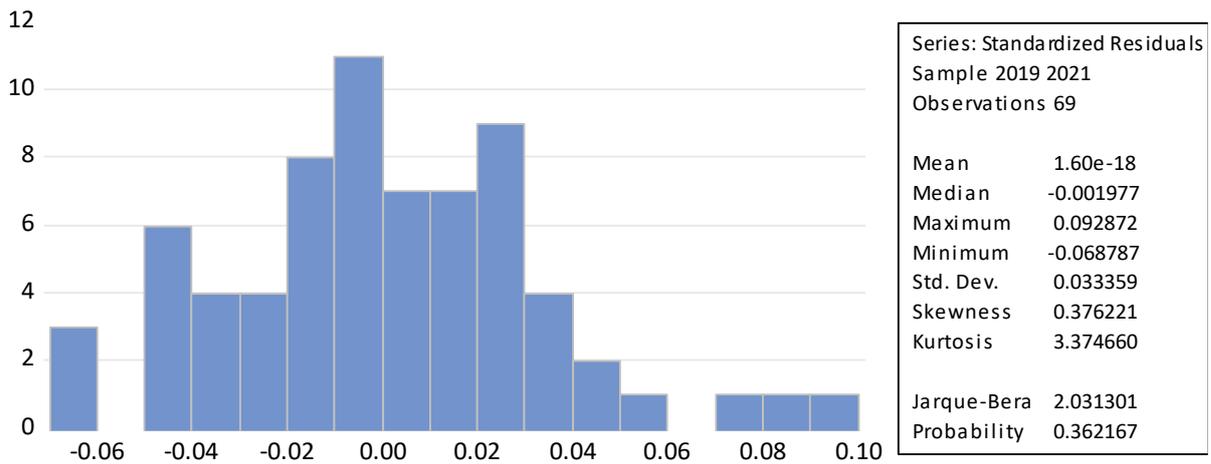
Sumber : Output Eviews Statistic Versi 12, 2023

Dari tabel yang tercantum di atas, nilai probabilitas (prob) menunjukkan nilai ($0,017 < 0,05$), maka FEM lebih unggul dibandingkan dengan REM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas



Sumber : *Output Eviews Statistic* Versi 12, 2023

Dari tabel yang tercantum di atas, nilai probabilitas (prob) menunjukkan nilai ($0,362 > 0,05$), menunjukkan data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	DER	LN	KM
ROA	1.000000	-0.157454	0.016811	-0.161773
DER	-0.157454	1.000000	-0.122769	0.058679
LN	0.016811	-0.122769	1.000000	-0.120456
KM	-0.161773	0.058679	-0.120456	1.000000

Sumber : *Output Eviews Statistic* Versi 12, 2023

Berdasarkan tabel di atas nilai korelasi tiap variabel bebas $< 0,90$ artinya tidak ditemukan perkara multikolinearitas pada penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055943	0.021261	2.631253	0.0108
ROA	0.000462	0.000430	1.076007	0.2862
DER	-7.08E-05	4.19E-05	-1.691956	0.0958
LN	-0.000480	0.000870	-0.552199	0.5828
KM	-0.000615	0.033270	-0.018495	0.9853

Sumber : *Output Eviews Statistic* Versi 12, 2023

Dari tabel di atas nilai prob > 0,05 artinya tidak ditemukan perkara heteroskedastisitas pada penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.062571	1.113437	2.750556	0.0090
ROA	0.002613	0.001148	2.276391	0.0284
DER	9.62E-05	0.000104	0.929383	0.3584
LN	-0.142941	0.049922	-2.863278	0.0067
KM	-0.060103	0.074968	-0.801715	0.4276
ROA_KM	0.034987	0.102655	0.340821	0.7351
DER_KM	0.001044	0.009029	0.115589	0.9086
LN_KM	-6.96E-05	0.000441	-0.157943	0.8753

Effects Specificaion

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.604150	Mean dependent var	-0.121159
Adjusted R-squared	0.309801	S.D. dependent var	0.052930
S.E. of regression	0.043973	Akaike info criterion	-3.111450
Sum squared resid	0.075412	Schwarz criterion	-2.140100
Log likelihood	137.3450	Hannan-Quinn criter.	-2.726083
F-statistic	2.052492	Durbin-Watson stat	2.567113
Prob(F-statistic)	0.018319		

Sumber : *Output eviews Statistic* Versi 12, 2023

$$Y = 3,062 + 0,002X_1 + 9,62EX_2 - 0,142X_3 - 0,060Z + 0,034X_1*Z + 0,001X_2*Z - 6,96EX_3*Z + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Data dalam tabel tersebut didapatkan nilai R square mencapai 0,604 yang setara dengan 60,4% Manajemen Laba dijelaskan oleh ROA, DER, LN, KM, ROA_KM, DER_KM, dan LN_KM kemudian sisanya dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis t

Berdasarkan tabel FEM dapat disimpulkan:

- Nilai prob ROA 0,028 < 0,05 maka ROA memiliki pengaruh positif pada manajemen laba

- b. Nilai prob DER 0,358 > 0,05 maka DER tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba
- c. Nilai prob LN 0,006 < 0,05 maka LN memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba
- d. Nilai prob ROA_KM 0,735 > 0,05 maka KM tidak mampu memoderasi pengaruh ROA pada manajemen laba
- e. Nilai prob DER_KM 0,908 > 0,05 maka KM tidak mampu memoderasi pengaruh DER pada manajemen laba
- f. Nilai prob LN_KM 0,875 > 0,05 maka KM tidak mampu memoderasi pengaruh LN pada manajemen laba

Nilai Prob (F-statistic) 0,018 < 0,05 maka ROA, DER, LN, ROA_KM, DER_KM, dan LN_KM berpengaruh secara simultan pada manajemen laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada Tabel 13 terbukti profitabilitas yang dihitung melalui ROA mempunyai nilai t hitung dengan nilai sebesar 2,276 serta signifikansi mempunyai nilai sebesar 0,028 yang lebih rendah dari 0,05 dengan begitu bisa dikatakan jika profitabilitas mempunyai pengaruh yang sangat positif kepada manajemen laba, maka hipotesis pertama diterima. Peningkatan profitabilitas suatu perusahaan mempunyai dampak yang drastis terhadap kenaikan taraf manajemen laba. Menurut teori keagenan, terdapat sistem yang melibatkan dua pihak dan perlu adanya persetujuan kerja antara kedua pihak guna memaksimalkan kepentingan pemegang saham serta manajemen guna mencapai imbalan atas performa perusahaan. Dengan demikian, manajemen melakukan upaya membuat laba perusahaan tetap stabil dan saat laba perusahaan mengalami penurunan maka pihak manajemen dapat memanfaatkan strategi manajemen laba guna mendorong laba (Dewi & Nurhayati, 2022). Hasil ini mendukung studi Febria, (2020); Isnaini dkk., (2021); Astriah dkk., (2021); Paramitha & Idayati, (2020); Lestari & Wulandari, (2019) menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada Tabel 13 menunjukkan jika *leverage* yang dihitung melalui DER memiliki nilai t hitung 0,929 serta tingkat signifikansi 0,358 menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan jika *leverage* tidak memberikan dampak pada manajemen laba, maka hipotesis kedua ditolak. Temuan ini tidak menunjukkan konsistensi melalui teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen berupaya mencukupi ekspektasi pemegang saham serta akan mempunyai insentif untuk melaksanakan manajemen laba yang memiliki tujuan mencegah kerugian seiring meningkatnya tingkat utang perusahaan yang tinggi. Hal ini diduga karena perusahaan biasanya mempunyai taraf utang yang aman, yang artinya mereka mampu melunasi obligasi yang diterapkan dalam pembiayaan aset mereka. Oleh karena itu, manajer tidak akan mempunyai motivasi yang kuat dalam melakukan kegiatan manajemen laba (Anindya & Yuyetta, 2020). Hasil ini memperkuat studi yang dilaksanakan oleh Astriah dkk., (2021); Amalia dkk., (2019); Irfan & Isyuardhana, (2019); Andini & Amboningtyas, (2019); Chowanda & Nariman, (2023) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak memberikan dampak pada manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada Tabel 13 menunjukkan jika ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar -2,863 serta tingkat signifikansi 0,006 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan jika ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba sehingga mengakibatkan hipotesis ketiga ditolak. Hasil tersebut tidak sesuai pada teori keagenan yang menerangkan jika perusahaan besar dianggap mampu menanggung biaya yang penting serta mengelola asetnya secara efisien. Memang perusahaan berskala besar memberikan dampak yang signifikan terhadap investor dan akan lebih berhati-hati saat mengatur keuntungannya. Manajemen, utamanya pada perusahaan besar, bisa mendapat tekanan dari investor dalam membagikan laporan keuangan yang bisa dipercaya. Makin besar suatu perusahaan maka aktivitas manajemen labanya akan semakin terbatas. Hasil tersebut sejalan

dengan studi Tsaqif & Agustiningstih, (2021); Adyastuti & Khafid, (2022); Habibie & Parasetya, (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif pada manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada Tabel 13, tercatat nilai t hitung 0,341 dan signifikansi 0,735 menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi profitabilitas pada manajemen laba, terbukti sehingga hipotesis keempat ditolak. Temuan dari studi ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang mengklaim bahwa kepemilikan manajerial tidak efektif saat menyelesaikan konflik keagenan yang muncul. Temuan ini mungkin dikarenakan adanya data dalam studi ini yang menunjukkan jika manajemen memiliki persentase saham yang terbatas. Kepemilikan suatu perusahaan tidak menjamin manajemen dapat mengelola kekayaan perusahaan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, sebab semua orang condong dalam mengutamakan kepentingan pribadinya. Hasil tersebut mendukung studi Dewi & Nurhayati, (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi dampak profitabilitas pada manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial Memperkuat Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada Tabel 13 menunjukkan nilai t hitung 0,115 dan signifikansi 0,908 lebih besar dari 0,05 memberikan bukti bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Maka, hipotesis kelima ditolak. Temuan ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan jika kehadiran kepemilikan saham mengurangi masalah antara manajemen dan pemegang saham. Memiliki ekuitas dapat membuat tim manajemen lebih berhati-hati saat menentukan keputusan, sebab mereka juga memiliki tanggung jawab atas risiko perbuatan mereka sendiri, terutama dalam hal meningkatkan *leverage* dan mengelola pendapatan. Hasil tersebut mendukung penelitian Dewi & Nurhayati, (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi dampak *leverage* pada manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial Memperkuat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada Tabel 13 didapat nilai t hitung -0,157 signifikansinya 0,875 lebih dari 0,05 membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba, sehingga hipotesis keenam ditolak. Temuan ini bertentangan dengan teori keagenan, yang menunjukkan jika manajer bertindak sebagai pengelola serta mempunyai saham perusahaan, maka dapat menyelesaikan perkara keagenan. Hal ini disebabkan karena berdasarkan pada data penelitian ini, tingkat partisipasi kepemilikan manajerial pada perusahaan sangat terbatas. Sehingga membuktikan jika kepemilikan manajerial tidak bisa memoderasi dampak ukuran perusahaan pada manajemen laba. Hasil tersebut mendukung studi Sari & Khafid, (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi dampak ukuran perusahaan pada manajemen laba.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa terdapat profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Keterbatasan penelitian ini yang kemungkinan mempengaruhi hasil yaitu masih terdapat data sampel penelitian yang outlier, sehingga mengurangi data sampel penelitian. Kemudian, penelitian ini tidak berhasil memberikan bukti bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki kemampuan memoderasi hubungan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Maka dari itu, saran bagi penelitian selanjutnya yakni dapat meneliti perusahaan sektor lain yang memiliki data yang dapat memenuhi kebutuhan penelitian. Kemudian dapat menambahkan variabel dapat mempengaruhi manajemen laba seperti kualitas audit, risiko perusahaan, dan *tax avoidance*.

REFERENSI

- Adityaputra, S. A. (2023). Pengujian Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2071–2084. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830>
- Amalia, F., Wijaya, A. L., & Widiastara, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan Gcg Sebagai Variabel Moderasi. <http://m.detik.com>
- Andini, R., & Amboningtyas, D. (2019). Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating*. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh *Leverage*, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–14.
- Aryani, R., Hapsari, I., Amir, Eko Budi Santoso, S., Ekonomi dan Bisnis, F., & Muhammadiyah Purwokerto *Corresponding Author*, U. (2023). *The Effect of Profitability on Firm Value with Company Size as a Moderating Variable in the Industrial Sector in 2019-2021*. *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*, 2(1), 13–26. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjst>
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 10, Issue 2). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Bintara, R. (2021). *Asean Corporate Governance Scorecard, Profitability, And Disclosure Of Corporate Social Responsibility On Earnings Management*. In *International Journal of Management Studies and Social Science Research* (Vol. 66). www.ijmsssr.org
- Chowanda, P., & Nariman, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Firm Size*, *Firm Age* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Issue 1).
- Dewi, E. P., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(01). <https://doi.org/10.36277/geoekonomi>
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Issue 2).
- Febria, D. (2020). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Habibie, S., & Parasetya, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14.
- Irfan, M., & Isyuardhana, D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).
- Isnaini, D., Amboningtyas, D., & Seputra, A. (2021). Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management*, 7(1), 2502–7689.
- Kusbandiyah, A., & Norwani, N. M. (2018). *The Influence of Size Firm and Ownership Structure Toward Aggressive Tax Avoidance of Manufacture Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. 231(Amca), 132–135. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.37>
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018) (Vol. 2, Issue 1). <http://ejournal.umm.ac.id>
- Musofwan, S. A., & Widyaningsih, A. (2022). Manajemen Laba dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 10, Issue 3). <http://www.asean-csr-network.org/>

- Nesta, K. A., & Amir. (2023). *The Effect of Capital Structure, Profitability, Leverage and Company Size on Company Value*. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i3.5837>
- Nuriyah, A. I., & Amir, A. (2023). *The Effect of Free Cash Flow, Leverage, Information Asymmetry, and Managerial Ownership to Profit Management*. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i1.15607>
- Paramitha, D., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba *Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Partati, & Almalita, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba (Vol. 2, Issue 3). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Pradnyani, I. A. D. C., & Astika, I. B. P. (2019). Moderasi *Good Corporate Governance* Terhadap Pengaruh Risiko Perusahaan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 937–965. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p04>
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 98–107.
- Puspitasari, P. E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara. *E-JRA*, 08(03).
- Putri, S. N., Hariyanti, E., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). *The Effect of Capital Intensity, Leverage, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as a Moderating Variable*. *Soedirman Accounting Review (SAR)*, 07(02), 86–97. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.1.26>
- Romadhaniah, R., & Lahaya, I. A. (2021). Pengaruh siklus hidup perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. In *AKUNTABEL* (Vol. 18, Issue 4). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Saputri, E. D., & Mulyati, H. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap manajemen laba. *AKUNTABEL*, 17(1), 109–114. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Tiong, P., & Sumari, J. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Firm Size* terhadap *Earning Management* pada Perusahaan *Food* dan *Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemi Covid 19. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 115–128. www.idx.co.id.
- Tsaqif, B. M., & Agustiniingsih, W. (2021). Pengaruh *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53–65. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/jago>
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63–72. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10373>
- Yasa, I., Sunarsih, N., & Pramesti, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 2716–1710.
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel *Moderating*. *E-JRA*, 08(04).